

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA REMAJA TENTANG
PERNIKAHAN DINI DI DUSUN IV DESA KOLAM KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2018**

Supriati

Staf Pengajar Akademi Kebidanan Harapan Mama Deli Serdang

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan suatu pernikahan formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun. Menurut (BKKBN). Provinsi Sumatera Utara tahun 2014 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) dengan usia istri dibawah 20 tahun sebanyak 75512 orang. Data ASFR 15-19 tahun pada tahun 2012 di Deli Serdang sebanyak 15 per 1000 kelahiran. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, Populasi penelitian ini adalah remaja mesjid Dusun IV Desa Kolam sebanyak 146 orang, Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang, Cara pengambilan sampel menggunakan teknik accidental. Data yang diambil adalah data primer dengan menggunakan kuesioner, analisis data dilakukan menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang Pernikahan dini berdasarkan pengetahuan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (36,36%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 9 Responden (27,27%), dikarenakan remaja kurang mendapat informasi tentang pernikahan dini. Berdasarkan mayoritas Sikap dengan pernyataan positif Ragu-ragu sebanyak 13 orang (39,39%), dan mayoritas Sikap dengan pernyataan negatif juga Ragu-ragu sebanyak 11 orang (33,33%), Berdasarkan hasil analisis dengan uji kendall's tau_b didapatkan Koefisien korelasi 0,351 dengan kekuatan hubungan lemah dan nilai signifikan 0,022 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di Dusun IV Desa Kolam. Penelitian ini diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan dan mencari informasi tentang pernikahan dini.

Kata Kunci : Pernikahan Dini

Referensi : 20 (2010-2017)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang diawali dengan pubertas. Pada masa ini terjadi berbagai perubahan, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional, yang diawali oleh datangnya haid (perempuan) dan mimpi basah pertama (laki-laki). Menentukan titik awal masa remaja tidak mudah. Remaja (*adolensence*) berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh kearah kematangan (Muss, 1968). Kematangan

ini bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga sosial dan emosional (psikologis) (Irianti dkk, 2011).

Pengetahuan berhubungan dalam risiko dan sikap terhadap perkawinan usia dini. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin rendah sikap responden terhadap perkawinan usia dini begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki msubjek maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya

semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki subjek maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya, yang terdapat dalam hasil penelitian Krisnadewi (2013) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Risiko Perkawinan Usia Dini Dan Sikap Terhadap Perkawinan Usia Dini Pada Remaja Putri.

Menurut data survey yang diperoleh BKKBN remaja hamil di usia dini mencapai 20.9%. Data SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa TFR (*Total Fertility Rate*) yang ditargetkan sebesar 2,6 dari target 2,1 wilayah papua, papua barat memiliki TFR > 3,0, Di Papua masalah kehamilan, persalinan dan nifas pada usia remaja mencapai 28,2% sedangkan di Kabupaten Biak Numfor tahun 2013 sebanyak 258 pada usia remaja dari 3.121 ibu hamil (Mansawan 2014).

Menurut Rahmat (2017) tentang Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pernikahan dini Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul. Hasil penelitian mengenai sikap terhadap pernikahan dini. Sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, sehingga dapat disimpulkan bahwa reaksi responden terhadap pernikahan dini dinilai sangat baik.

Pernikahan Usia dini di Kabupaten Deli Serdang masih cukup banyak terjadi, hal ini dapat dilihat dari data BKKBN Provinsi Sumatera Utara (Pendataan Keluarga Tahun 2014) yang menunjukkan jumlah PUS dengan usia istri dibawah 20 tahun sebanyak 4375 orang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2013) tentang Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang Perkawinan Dini Di MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang bahwasannya remaja sering bersikap acuh tak acuh dalam menanggapi fenomena pernikahan dini yang semakin marak terjadi.

Pernikahan Dini memiliki resiko dalam kehamilan dan proses persalinan, yaitu Resiko Sosial memberikan pengaruh bagi kesejateraan keluarga dan dalam masyarakat secara keseluruhan (Sibagariang dkk,2010). Resiko Kejiwaan yaitu istri dan suami mulai beralih dari masa hidup sendiri kemasa hidup bersama dan keluarga. Kesiapan dan kematangan mental biasanya belum di capai pada umur di bawah 20 tahun (Sibagariang dkk, 2010). Resiko Kesehatan yaitu Kurang darah (anemia), Kurang gizi pada masa kehamilan, Preeklamsi dan eklamsi, pengguguran kandungan (aborsi), kangker servik, dan dapat menyebabkan terganggunya perencanaan masa depan remaja (Kusmiran 2011).

Berdasarkan survei awal pada tanggal 08 Maret 2018, yang di lakukan di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dari hasil wawancara pada 5 orang remaja, 3 diantaranya mengatakan bahwa belum mengerti tentang pernikahan dini dan resiko dari pernikahan dini tersebut. Dan 2 orang remaja mengatakan setuju terhadap pernikahan dini karena meringankan perekonomian keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut yang menjadi perumusan masalah yaitu tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Dusun IV Desa Kolan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Desa Kolan
Sebagai bahan masukan bagi lokasi penelitian untuk memberikan penjelasan dan pendidikan kesehatan tentang resiko Pernikahan dini.
- 2) Bagi Institusi Pendidikan
Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau buku bacaan dan informasi di perpustakaan Akademi Kebidanan Harapan Mama Kabupaten Deli Serdang.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap pernikahan usia dini.

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi tempat penelitian yang di pilih oleh penulis untuk meneliti adalah di Dusun IV Desa Kolan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan pada (Maret- Agustus) 2018 yang di mulai dari pengkajian judul, konsultasi dengan dosen pembimbing, melakukan survei dan data penelitian, pelaksanaan dan hasil penelitian dan penyusunan laporan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

B. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, (Notoatmodjo, 2012).

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmojo, 2012). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Dusun IV Desa Kolan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 sebanyak 146 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti di anggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2012). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti perwiritan remaja mesjid di Dusun IV Desa Kolan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang datang saat pembagian kuesioner penelitian.

Jumlah remaja yang akan di ambil sebagai responden sebanyak ± 30 orang, Cara pengambilan sampel menggunakan teknik accidental yang dilakukan dengan kebetulan bertemu. Sebagai contoh, dalam menentukan sampel apabila dijumpai ada, maka sampel tersebut diambil dan langsung dijadikan sebagai sampel utama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah metode pengumpulan data primer, berdasarkan cara mengisi kuesioner yang diperoleh dari responden, dan menjelaskan secara singkat tentang kuesioner yang berisi 40 pertanyaan yang

terdiri dari 20 pertanyaan untuk pengetahuan dan 20 pernyataan untuk sikap yang harus diisi oleh responden sendiri.

- 1). Pengetahuan
Variabel pengetahuan menggunakan pertanyaan pilihan berganda yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan jawaban benar bernilai 1 dan salah 0. Pengetahuan responden diukur dari total skor jawaban responden yaitu skor 0-20.
 1. Baik, jika memperoleh skor yaitu 15-20
 2. Cukup, jika memperoleh skor yaitu 11-14
 3. Kurang, jika responden memperoleh skor yaitu 0-10
- 2). Sikap
Untuk mengetahui sikap, Adapun ketentuan pemberian bobot nilai pada item jawaban sikap sebagai berikut.
 - a. Point pernyataan positif
 - 1) Sangat setuju : 5
 - 2) Setuju : 4
 - 3) Ragu-ragu : 3
 - 4) Tidak Setuju: 2
 - 5) Sangat tidak setuju : 1
 - b. Point pernyataan negatif
 - 1) Sangat setuju : 1
 - 2) Setuju : 2
 - 3) Ragu-ragu : 3
 - 4) Tidak Setuju: 4
 - 5) Sangat tidak setuju :5, (Hidayat, 2017).

1. Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik pengolahan

Pengolahan data di lakukan secara komputerisasi, yaitu pengambilan data primer kemudian di olah menggunakan SPSS (Statistical Product and Servis Solutions). Adapun Proses pengolahan data yang peneliti lakukan yaitu :

1) Penyuntingan Data (*Editing*)

Hasil Wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut, (Notoatmodjo, 2012).

2) Pemberian kode (*Coding*)

Setelah semua kuesioner diedit atau di sunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "coding", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Misalnya jenis kelamin : 1 = laki-laki, 2 = perempuan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data, (Notoatmodjo, 2012).

3) Memasukkan Data (*Data Entry*)

Data, yakni jawaban - jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau "*software*" komputer. Software komputer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Salah satu program yang paling sering digunakan untuk "entry data", (Notoatmodjo, 2012).

4) Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu di cek kembali untuk melihat

kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian di lakukan pembetulan atau koreksi, (Notoatmodjo, 2012).

C. Analisis Data

Analisis univariat (analisis deskriptif) bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi, (Notoatmodjo, 2012).

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau berkorelasi (Notoadmojo 2010). Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menyoroti dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Menguji ada tidaknya perbedaan/hubungan antara variabel Pengetahuan dan Variabel Sikap.

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 adalah sebagai berikut :

1. Univariat

a. Pengetahuan Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	14	42,4 %
2	Buruk	19	57,6 %

Jumlah	33	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 1.3 dari 33 Responden menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan buruk yaitu sebanyak 19 responden (57,6 %) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (42,4 %).

b. Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

No	Sikap	F	%
1	Positif	17	51,5 %
2	Negatif	16	48,5 %
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 1.4 dari 33 Responden menunjukkan bahwa mayoritas Sikap Baik sebanyak 17 orang (51,5 %) dan minoritas sikap buruk yaitu sebanyak 16 orang (48,5 %).

2. Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Pengetahuan	Pernikahan dini		Total	OR (95%) CI	P Value
	Menikah dini	Belum menikah			
Baik	Frekuensi	2	12	14	0,09 7 0,01
	%	14,3%	85,7%	100 %	
Buruk	Frekuensi	12	7	19	7- 0,56 7
	%	63,2%	36,8%	100 %	
Total	Frekuensi	14	19	33	
	%	42,4%	57,6%	100 %	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan terhadap pernikahan dini diperoleh bahwa sebanyak 12 (85,7%) remaja yang belum

menikah, memiliki pengetahuan baik. Sedangkan diantara remaja yang menikah dini, ada 12 (63,2%) memiliki pengetahuan buruk. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,005 (< 0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan dini. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,097$ artinya remaja berpengetahuan buruk memiliki peluang 0,097 kali menerima adanya pernikahan dini.

b. Hubungan Sikap dengan Pernikahan Dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Sikap	Pernikahan dini		Total	OR (95%) CI	P Value
	Menikah dini	Belum menikah			
Negatif	Frekuensi	7	10	0,900	1,000
	%	41,2%	58,8%		
Positif	Frekuensi	7	9	0,226-3,583	1,000
	%	43,8%	56,3%		
Total	Frekuensi	14	19	100	%
	%	42,4%	57,6%		
	Persentase				

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap terhadap pernikahan dini diperoleh bahwa ada sebanyak 10 (58,8%) remaja yang belum menikah, memiliki sikap negatif. Sedangkan diantara remaja yang belum menikah, ada 9 (56,3%) memiliki sikap positif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 1,000 (> 0,05)$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pernikahan dini. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,900$ artinya remaja yang belum menikah memiliki peluang 0,900 kali bersikap baik (menolak) adanya pernikahan dini.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang Hubungan Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten

Deli Serdang Tahun 2018 dapat dibahas hal berikut :

1. Univariat

a. Pengetahuan Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1.3 dari 33 Responden menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan buruk yaitu sebanyak 19 responden (57,6 %) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 14 Responden (42,4 %).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Danur, 2009). Pengetahuan juga merupakan faktor kekuatan terjadinya perubahan sikap. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya ada keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap. Dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu (Nisa, 2015).

Pengetahuan yang bervariasi dapat disebabkan oleh kemampuan belajar setiap orang berbeda-beda (Notoadmojo, 2010). Terdapatnya siswa yang memiliki pengetahuan cukup (17,33%) dan kurang (2%) kemungkinan disebabkan karena situasi (Nisa, 2015).

Menurut hasil penelitian Yanti Tahun 2012, pada gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko perkawinan dini dalam kehamilan di Lingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Medan Tahun 2012 dari 30 responden yang diteliti diperoleh hasil tingkat pengetahuan remaja mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 16 orang

(53%) dan minoritas responden dengan pengetahuan baik yaitu 5 orang (17%).

Menurut Penelitian Damayanti tahun 2012 bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi siswi kelas XI di SMK Batik 2 Surakarta yaitu sebanyak 16 responden (26,67%) berpengetahuan baik, 5 responden (58,33%) berpengetahuan cukup, serta 9 responden (15%) berpengetahuan kurang.

Menurut penelitian Riska tahun 2012, yang dilakukan di SMA Negeri I Sinjai Utara menunjukkan bahwa dari 97 siswi, terdapat responden 89 (91,76%) yang tahu tentang risiko pernikahan dini terhadap kehamilan, dan responden 8 (8,24%) yang tidak tahu tentang risiko pernikahan dini terhadap kehamilan. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini terhadap kehamilan termasuk kategori berpengetahuan baik.

Menurut penelitian krisnadewi tahun 2013, diketahui bahwa mean empirik untuk variabel pengetahuan mengenai risiko perkawinan usia dini berada pada kategori sedang yaitu pada titik 8,23. Kemudian berdasarkan status perkawinan dan usia kawin pertama responden, mean empirik pada variabel pengetahuan mengenai risiko perkawinan usia dini untuk responden berstatus kawin pada usia dini berada pada titik 6,46, responden berstatus kawin pada usia yang matang 8,58 dan pada responden belum kawin pada titik 9,64.

b. Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 Berdasarkan Pengetahuan Berdasarkan Sikap remaja

Berdasarkan tabel 1.5 dari 33 Responden menunjukkan bahwa mayoritas Sikap Positif sebanyak 17 orang (51,5 %) dan minoritas sikap

Negatif yaitu sebanyak 16 orang (48,5 %).

Sikap adalah sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi di sini meliputi : simbol, kata-kata, slogan, lembaga, ide, (Anna Wd, 2011).

Menurut penelitian Aulia tahun 2013, mengenai gambaran sikap remaja putri tentang perkawinan dini di MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang tahun 2014, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar remaja putri MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang 54,1% bersikap positif (menolak) perkawinan dini.

Menurut Penelitian Rahmat tahun 2017 bahwa sebagian besar sikap remaja putri kelas XI SMAN 2 Wonosari sangat baik yang berarti tidak mendukung terhadap pernikahan dini yaitu sebanyak 68 responden (69.4%), 29 responden (29.6%) memiliki sikap baik, 1 reponden (1%) memiliki sikap tidak baik dan tidak ada responden yang bersikap sangat tidak baik terhadap pernikahan dini

Menurut Penelitian Krisnadewi tahun 2013, menunjukkan nilai *Pearson Correlation* untuk korelasi pengetahuan mengenai risiko perkawinan usia dini dan sikap terhadap perkawinan usia dini sebesar -0,576 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Dari hasil tersebut diketahui bahwa mean empirik untuk variabel sikap terhadap perkawinan usia dini lebih kecil dari mean hipotetiknya yaitu pada titik 5,86 dan berada pada rentang kuartil sedang dalam kurva normal seperti yang terlihat pada gambar 1, hal ini menunjukkan secara umum responden memiliki sikap cukup mendukung terhadap perkawinan usia dini.

Menurut Penelitian Krisnadewi tahun 2013, diketahui bahwa mean empirik untuk variabel sikap terhadap risiko perkawinan usia dini berada dalam kategori sedang yaitu pada titik 5,86. Kemudian berdasarkan status perkawinan dan usia kawin pertama

responden, mean empirik untuk responden berstatus belum kawin yaitu 4,30, responden berstatus kawin pada usia yang sudah matang yaitu 5,12 dan pada responden belum kawin 8,16.

2. Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan terhadap pernikahan dini diperoleh bahwa ada sebanyak 12 (85,7%) remaja yang belum menikah, memiliki pengetahuan baik. Sedangkan diantara remaja yang menikah dini, ada 12 (63,2%) memiliki pengetahuan buruk. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,005 (< 0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan dini. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,097$ artinya remaja berpengetahuan buruk memiliki peluang 0,097 kali menerima adanya pernikahan dini.

Dari hasil penelitian tergambar pengetahuan remaja buruk, pengetahuan yang di pengaruhi beberapa faktor antara lain:

a. Usia

Usia remaja dapat mempengaruhi pengetahuan sehingga remaja memiliki pengetahuan yang buruk terhadap pernikahan dini, didapati pada seluruh responden penelitian memiliki usia di bawah 20 tahun, yang mana belum begitu paham tentang pernikahan dini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zuraidah tahun 2016 dimana

ada hubungan antara pengetahuan dengan usia terhadap pernikahan dini, yakni dari 33 wanita usia subur yang pengetahuannya kurang baik terdapat 31 orang (93,9%) yang usia perkawinan ≤ 20 tahun dan 87 wanita subur yang pengetahuannya baik terdapat 22 orang (25,3%) yang usia perkawinan ≤ 20 tahun. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, dengan demikian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan usia perkawinan.

b. Pendidikan

Pendidikan yang di dapat dari responden adalah SMP, SMA, dan Perguruan tinggi dimana menurut Penelitian Irne tahun 2013, Tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini. Sehingga peran pendidikan dalam hal ini sangat penting dalam mengambil keputusan individu. Pendidikan seseorang merupakan bagian yang sangat penting dari semua masalah.

c. Ekonomi

Dari hasil pembagian kuesioner terdapat rata-rata pekerjaan Orang tua responden adalah Petani dan Wiraswasta. Pengetahuan dapat di pengaruhi oleh faktor ekonomi dimana bila ekonomi keluarga kecil kebutuhan untuk memenuhi vasilitas ataupun kebutuhan remaja untuk mendapat informasi sulit di dapat. Misalkan informasi dari internet atau media melalui handphone atau komputer yang terhubung jaringan internet dan memerlukan biaya yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zuraidah tahun

2016, yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan ekonomi terhadap usia pernikahan dini dari 53 wanita usia subur yang pendapatan keluarganya kecil terdapat 34 orang yang usia perkawinan ≤ 20 tahun dan 67 wanita subur yang pendapatan keluarganya besar terdapat 19 orang yang usia perkawinan ≤ 20 tahun. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, dengan demikian terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan usia perkawinan.

b. Hubungan Sikap dengan Pernikahan Dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap terhadap pernikahan dini diperoleh bahwa ada sebanyak 10 (58,8%) remaja yang belum menikah, memiliki sikap negatif. Sedangkan diantara remaja yang belum menikah, hanya ada 7 (43,8%) memiliki sikap positif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 1,000 (> 0,05)$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pernikahan dini. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,900$ artinya remaja yang belum menikah memiliki peluang 0,900 kali bersikap baik (menolak) adanya pernikahan dini.

Dari hasil penelitian tergambar sikap remaja terhadap pernikahan dini adalah baik, yang berarti hampir semua responden menolak adanya pernikahan dini dikarenakan remaja melihat masyarakat yang menikah dini banyak yang bercerai. Dimana hal ini memiliki kesamaan dengan hasil Penelitian yang pernah diteliti oleh Aulia (2014) yang berjudul Gambaran Sikap Remaja

Putri Tentang Perkawinan Dini Di Mts Sunan Gunung Jati Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang bahwa sebanyak 15 remaja putri yang bersikap positif terhadap perkawinan dini sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi tentang perkawinan dini dan resiko-resikonya, hal ini dikarenakan remaja putri telah mendapat pengetahuan langsung dari kenyataan yang terjadi di masyarakat bahwa perkawinan dini menimbulkan resiko seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, berubahnya status perempuan di mata hukum, dll.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh peneliti tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja dengan Pernikahan Dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018" di dapatkan :

1. Berdasarkan tabel 1.3 Univariat dari 33 Responden menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan buruk yaitu sebanyak 19 responden (57,6 %) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (42,4 %).
2. Berdasarkan tabel 1.4 Univariat dari 33 Responden menunjukkan bahwa mayoritas Sikap Baik sebanyak 17 orang (51,5 %) dan minoritas sikap pada sangat setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 16 orang (48,5 %).

B.Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan kepada remaja Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi tentang

dampak dan resiko yang akan terjadi pada pernikahan dini.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan bahan bacaan di perpustakaan Akademi Kebidanan Harapan Mama. Serta dengan disusunnya Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dalam belajar dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan atau mengaplikasikan studi yang telah didapatkan di bangku perkuliahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan peneliti selanjutnya supaya dapat lebih menyempurnakan penelitian ini terkait tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pernikahan Dini.

Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo, (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rnika Cipta

Sardi Beteq, (2016), Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Mahak, Malinau

Yanti Erma, (2012). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Resiko Pernikahan Dini dalam Kehamilan di Kelurahan Tanjung, Medan

Qibtiyah Mariyatul, (2014). Faktor yang mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan, Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Lisa, (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua yang Menikahkan Anaknya pada Usia Dini di Desa Tumpok, Aceh
- Astuty Yuli Siti, (2011). Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Perkawinan Usia Muda Dikalangan Remaja, Deli Serdang
- Dewi M dan A. Wawan, (2017). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan perilaku manusia, Yogyakarta
- Desiyanti. W Irne, (2014). Faktor-Faktor yang berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur, Manado
- Eva Ellya, (2013). Kesehatan Reproduksi Wanita, Jakarta
- Hidayat Alimul A. Aziz (2012). Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisis Data, Jakarta
- Naibaho Hotnatalia, (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda, Deli Serdang